

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut penelitian yang dilakukan oleh The World Bank Data tahun 2021, Indonesia menempati posisi kedua dengan tingkat pengangguran tertinggi se ASEAN dengan presentase 13,8% dengan peringkat pertama ditempati oleh Brunei (The World Bank Data, 2021). Kepala BAPPENAS mengatakan bahwa tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh banyaknya pelamar yang tidak memenuhi syarat untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan infrastruktur yang kurang memadai dinilai menjadi penyebab tingkat produktivitas Indonesia menjadi lebih rendah dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN lainnya. (Ramzi, 2023). Menurut Fajaryati et.al (2020) penyebab dari tingginya tingkat pengangguran usia produktif dapat disebabkan oleh kegagalan sistem edukasi dalam mempersiapkan lulusan dengan kemampuan kerja dan daya saing yang tinggi. Penyelenggara pendidikan tinggi, pemerintah dan penyedia lapangan kerja seperti perusahaan dan industri memiliki andil besar dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing keterampilan kerja pada mahasiswa. (Cheng et al. 2021). Menurut studi dari Atalar (2019) kesenjangan keterampilan sendiri adalah salah satu dampak yang dapat disebabkan oleh globalisasi. Menurut Chan dalam Nadira et.al, (2023) Salah satu usaha untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi, instansi pendidikan harus mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi lingkungan kerja yang kompleks dan yang mewajibkan calon pekerjanya untuk memiliki kemampuan yang beragam.

Program *IISMA* hadir sebagai inisiasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai salah satu peningkatan mutu dan kemampuan mahasiswa dengan Program Mobilitas Mahasiswa Internasional. Program tersebut disusun guna meningkatkan pengalaman mahasiswa dan meningkatkan elektabilitas mahasiswa dengan memperkenalkan suasana dan pembelajaran di universitas tujuan pertukaran (*host university*).

Pada awal tahun 2021 Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) meluncurkan pilot program pertukaran pelajar internasional bagi mahasiswa sarjana yang dinamai *Indonesian International Student Mobility Award (IISMA)*. Program ini menjadi salah satu bagian dari kebijakan baru Kemdikbudristek yaitu Program Kampus Merdeka. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia untuk menempuh satu semester di perguruan tinggi mitra di luar negeri. Program *IISMA* ditujukan kepada para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana minimal semester 4 dan maksimal semester 6.

Pada tahun 2021, 970 mahasiswa dari 98 perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, di Indonesia telah melaksanakan gelombang pertama program *IISMA* yang dilakukan dari jenjang waktu akhir 2021 hingga awal tahun 2022. Program tersebut dilaksanakan di 59 universitas bertaraf internasional yang tersebar di 28 negara. Mengikuti kesuksesan *IISMA batch* pertama, gelombang kedua dilaksanakan pada pertengahan 2022 hingga awal tahun 2023 dengan jumlah penerima beasiswa sebanyak 1.565 mahasiswa yang tersebar dari perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Menurut Direktur Eksekutif Kampus Merdeka, Dr. Gugup Kismono, M.B.A, Ph. D mahasiswa yang mengikuti program *IISMA* dapat menggunakan ilmu dari mengikuti program mobilitas internasional untuk beradaptasi dengan dunia global yang cepat berubah. Selain itu menurut Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (2020) disebutkan bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya Kampus Merdeka adalah Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Termasuk dalam kelompok mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi yang terdaftar dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, mahasiswa yang terdaftar sebagai civitas Universitas Negeri Jakarta memenuhi syarat untuk mendaftarkan diri dalam program *Indonesian International Student Mobility Award*. Semenjak diluncurkannya program *IISMA*, Universitas Negeri Jakarta konsisten mengirimkan mahasiswanya ke luar negeri melalui program *IISMA*.

IISMA sebagai skema pertukaran pelajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan *international exposure* serta melatih kemampuan kepemimpinan, adaptasi, organisasi, dan berkomunikasi baik antar *awardee* maupun dengan masyarakat internasional. Yaitu dengan memperkenalkan mahasiswa dengan tantangan dan memberikan motivasi melalui lingkungan belajar yang baru. Dalam Costello (2020) dengan merasakan sistem belajar yang baru mahasiswa dapat menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih positif, menjadi wadah perkembangan diri, dan menjadi sarana mahasiswa untuk mengenal budaya lain yang berbeda dengan yang mereka dapatkan di lingkungan belajar yang biasa mereka dapatkan. Hal ini didukung oleh studi dari Szu Yu Chen et.al.,(2020) yang menemukan pengaruh positif antara mobilitas internasional dengan toleransi kebudayaan yang berbeda, dan melatih serta meningkatkan empati, kepercayaan diri dan kemandirian. Selain itu, Horn & Fry mengemukakan, “*study abroad can be a significant educational experience for cultivating the personal resources, cognitive engagement, and social capital conducive to active global citizenship.*” (Huang et.al, 2020)

Menurut penelitian Faiz dan Purwati (2021) Salah satu manfaat dari pelaksanaan kegiatan pertukaran pelajar adalah dengan memberikan mahasiswa pengalaman untuk merasakan kegiatan pendidikan di universitas tujuan (*host university*) untuk mengurangi disparitas keilmuan dan memperdalam ilmu yang tidak bisa didapatkan di universitas asal. Selain itu kegiatan mobilitas mahasiswa juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperoleh ilmu kebudayaan daerah lain, meningkatkan kompetensi akademik, hingga memperluas jaringan komunikasi yang tidak didapatkan di universitas asal. Kegiatan inilah yang kemudian menjadi daya tarik utama kegiatan mobilitas mahasiswa.

Selama pelaksanaannya, program *IISMA* tidak luput dari kritik dan tantangan bagi para penerima beasiswanya. Program *IISMA* setiap tahun tidak luput menjadi sumber *trending topic* di beragam media sosial. salah satu yang paling sering digunakan adalah X (sebelumnya dikenal sebagai *Twitter*) yang mempertanyakan fungsi serta manfaat *IISMA* bagi mahasiswa Indonesia. Belum lagi kebijakan *IISMA* dalam melakukan transfer kredit perkuliahan yang dijanjikan sebanyak 20 SKS pada pelaksanaannya dikembalikan tergantung dengan kebijakan universitas

asal masing masing yang tidak memberikan konversi penuh sehingga berdampak kepada mahasiswa harus mengejar kembali SKS yang ditinggalkan selama melaksanakan program *IISMA* di semester berikutnya.

Hal ini menunjukkan belum adanya kesamaan perspektif antara pemerintah sebagai pelaksana program dengan universitas asal dalam memandang program mobilitas internasional sebagai sarana peningkatan mutu dan kompetensi mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi. dan yang terakhir adalah karena *IISMA* merupakan program yang baru saja terbentuk, belum banyak studi yang meneliti Efektivitas *IISMA*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji apakah Program *IISMA* efektif dilaksanakan dalam lingkup Universitas Negeri Jakarta. Bertitik tolak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, “Efektivitas Program *IISMA* (Studi Kasus di Universitas Negeri Jakarta)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Tantangan utama *IISMA* sebagai program yang diusung oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia adalah memastikan pengalaman belajar yang didapatkan sudah terimplementasi dalam pengembangan lulusan di Indonesia.
2. Bagaimana *IISMA* sebagai program yang diharapkan menjembatani kerja sama antara perguruan tinggi dalam negeri dengan perguruan tinggi mitra luar negeri.
3. Variasi implementasi kebijakan *IISMA* yang bergantung pada regulasi kampus berpengaruh terhadap durasi perkuliahan mahasiswa.
4. Tingginya biaya program *IISMA* menimbulkan kontroversi tentang efektivitas hasil yang diberikan oleh pesertanya.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian difokuskan kepada efektivitas penyelenggaraan program *IISMA* di Universitas Negeri Jakarta dengan meneliti apakah objektif program *IISMA* telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang sudah dikemukakan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Efektivitas Pelaksanaan Program IISMA. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap peserta yang telah selesai melaksanakan program IISMA. Dan membatasi subyek penelitian kepada peserta program IISMA yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta. Tujuan dibuatnya pembatasan masalah agar pembahasan masalah tidak terlalu luas untuk diteliti.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan demikian, penulis memfokuskan penelitian dengan melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pertukaran pelajar IISMA yang dilakukan oleh peserta yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta dan meneliti apakah tujuan program IISMA telah terpenuhi sesuai dengan objektif program yang tertera dalam buku panduan IISMA. Sehingga masalah ini dapat dirumuskan menjadi : Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program IISMA yang dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi mahasiswa baik yang berasal dari Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, maupun mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mengenai efektivitas pelaksanaan program IISMA di Universitas Negeri Jakarta.

Menyediakan Informasi dan Rujukan: Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi institusi pendidikan, dosen, dan tenaga pengajar dalam memahami dampak media sosial terhadap manfaat dan kontribusi yang dapat diberikan oleh Program mobilitas internasional seperti IISMA terhadap kemampuan mahasiswa baik dari segi akademis maupun sosial.

2. Tujuan Teoritis

Mengembangkan Teori baru mengenai efektivitas program mobilitas Internasional dan apakah program ini telah efektif dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Melalui penelitian yang dilakukan kepada alumni program IISMA diharapkan dapat memberikan ilmu baru mengenai manfaat melakukan mobilitas internasional sebagai rujukan pelaksanaan mobilitas internasional level universitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat di Bidang Akademis:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai skema mobilitas internasional dalam hal ini *IISMA* dan faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran pelajar ke luar negeri serta diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi dosen maupun mahasiswa agar lebih banyak mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menambah wawasan di luar lingkungan universitas asal.

2. Manfaat di Bidang Praktis

a. Bagi Institusi atau Dosen: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi maupun dosen dalam mempersiapkan mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program *IISMA*.

b. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa yang memiliki keinginan untuk mendapatkan wawasan baru di luar negeri dan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengikuti skema mobilitas internasional.

c. Bagi Peneliti: Penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Program *IISMA*.

d. Bagi Peneliti Lain: Diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti topik serupa agar tercipta hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

